

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Tradisi Menganyam Tikar Daun Pandan dan Pengolahan Jamur Tiram

Roy Wahyuningsih

STKIP PGRI Jombang, Jombang, Indonesia

*e-mail korespondensi: roystkipjb@gmail.com

Abstract

Dusun Katemas, Katemas Village, Kudu District has great potential to improve the community's economy. In the hamlet environment there are many natural resources that can be utilized to improve the community's economy but many young people from the Katemas Hamlet community choose to work as farmers and factory workers. The purpose of this community service activity is to preserve the weaving tradition and improve people's welfare through empowering pandan leaf mats and processing oyster mushrooms. The methods of implementing this community service activity are observation, interviews, training and evaluation. The result of this community service activity is that the people of Dusun Katemas are very interested and motivated to improve their welfare through the use of pandan leaf mats and processed oyster mushrooms.

Keywords: *community empowerment, preservation of traditions*

Abstrak

Dusun Katemas Desa Katemas Kecamatan Kudu memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Di lingkungan dusun tersebut banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat tetapi banyak pemuda masyarakat Dusun Katemas yang memilih untuk bekerja sebagai petani dan buruh pabrik. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melestarikan tradisi menganyam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan tikar daun pandan dan pengolahan jamur tiram. Metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah observasi, wawancara, pelatihan dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu masyarakat Dusun Katemas sangat tertarik dan termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pemanfaatan tikar daun pandan dan olahan jamur tiram.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, pelestarian tradisi

Accepted: 2023-07-26

Published: 2023-10-02

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dalam rangka mencapai tujuan masyarakat. Tujuan masyarakat tersebut dicapai melalui penumbuhan motivasi, inisiatif dan kreatifitas untuk memajukan perekonomian dan kesejahteraan (Umyati et al., 2022). Pemberdayaan masyarakat juga merupakan sebuah proses. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperkuat daya individu atau kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang sedang menghadapi masalah pendapatan. Sebagai sebuah tujuan, maka pemberdayaan merupakan suatu keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial dalam masyarakat, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Hekam, 2021). Pemberdayaan masyarakat dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kerajinan anyaman pandan memiliki nilai budaya dan sejarah yang tinggi. Sering kali mencerminkan keunikan dan keindahan tradisi lokal, serta menjadi bagian penting dari warisan budaya suatu komunitas. Selain itu, kerajinan anyaman pandan juga memiliki nilai ekonomi,

karena produk-produk anyaman pandan dapat dijual sebagai barang kerajinan dan menghasilkan pendapatan bagi pengrajin.

Dalam rangka melestarikan tradisi mengayam tikar daun pandan dan pengolahan jamur tiram diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat desa. Hal ini telah dilakukan oleh (Fibriyanti et al., 2021) masyarakat desa Sumberjo Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan sangat tertarik dan termotivasi mengembangkan UMKM kerajinan anyaman untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan pemberian pelatihan dan pendampingan dapat mengembangkan nilai ekonomi tikar pandan menjadi B-Craftsehingga mampu meningkatkan perekonomian keluarga.(Muharram et al., 2019). (Wulansari et al., 2023) mengatakan bahwa mitranya sangat terbantu dalam mengembangkan kerajinan anyaman dari pengabdian yang telah dilakukan. Hasilnya menunjukkan bahwa pengrajin bambu mampu meningkatkan produktivitasnya dan produk yang dibuat kemudian dipasarkan secara online (Wulansari et al., 2023). Dengan demikian, maka pemberdayaan masyarakat melalui pengabdian menjadi solusi dalam melestarikan suatu kerajinan.

Dusun Katemas merupakan salah satu Dusun yang ada di Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, Dusun Katemas merupakan daerah dataran rendah yang berbatasan dengan tiga kecamatan yaitu Kabuh, Ploso dan Kasemben. Dusun Katemas terdiri dari lima RT yang meliputi Desa Katemas, Glugu, Sumbergurit, Grogol dan Keden. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Dusun Katemas adalah petani. Salah satu hasil pertanian yang melimpah dari Dusun Katemas adalah padi dan tembakau. Namun demikian hampir seluruh halaman dan lahan belakang rumah masyarakat dusun Katemas ditanami daun pandan meski pemanfaatan nilai ekonominya turun karena masyarakat Dusun Katemas kurang bisa mengolah hasil daun pandan yang melimpah. Para pemuda masyarakat Dusun Katemas banyak yang memilih bekerja di luar kota sebagai buruh pabrik. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat desa terhadap potensi yang dimiliki Dusun Katemas yakni kerajinan anyaman. Selain itu, masyarakat Dusun Katemas kurang terampil dan kurang telaten dalam membuat kerajinan anyaman. Mereka menganggap pendapatan dari buruh tani dan buruh pabrik lebih banyak daripada membuat kerajinan anyaman. Perubahan cara pikir dan menjadikan ini sebuah budaya yang membuat mereka lebih memilih berprofesi sebagai buruh pabrik dan buruh tani/petani.

Mengacu pada hal di atas, perlu adanya alternatif untuk mengembangkan mutu dalam bidang perekonomian dan pengelolaan budaya yang ada di dusun Katemas. Pemberdayaan kepada masyarakat dapat sebagai upaya untuk mengembangkan berbagai aspek seperti segi aspek ekonomi, Pendidikan, agama, hingga sosial budaya. Hal ini sejalan dengan konsep Pelestarian Budaya Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Menuju Desa Unggul. Selain meningkatkan kualitas SDM melalui kegiatan perekonomian dan budaya ini mentargetkan untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui Proses Pengabdian kepada masyarakat dengan melaksanakan berbagai program yang mendukung beberapa aspek dalam kehidupan masyarakat, seperti aspek ekonomi, Pendidikan, sosial, budaya, dan agama guna meningkatkan kualitas masing-masing individu yang ada di Dusun Katemas. Adapun program yang akan dijalankan adalah pelestarian tradisi mengayam tikar daun pandan dan pengolahan jamur tiram.

METODE

Metode yang digunakan pada startegi pelestarian tradisi menganyam tikar daun pandan dan pengolahan jamur tiram sebagai upaya pemberdayaan masyarakat Desa Katemas dengan beberapa program pokok, program tambahan dan program bantu. Sebelum mengetahui metode dalam pelaksanaan program maka harus mengetahui permasalahan mitra.

Untuk permasalahan yang ada di Desa Katemas ada beberapa seperti di bidang Pertanian dan potensi desa atau bisa dikatakan dalam bidang ekonomi, dalam bidang pertanian masyarakat

merasa kurang adanya lahan untuk melakukan kegiatan pertanian atau menanam hasil alam yang akan membuat masyarakat bisa menunjang perekonomian mereka, dalam hal memakai peralatan masih menggunakan yang tradisional karena jika menggunakan yang modern masih belum bisa karena terkendala dari kurangnya lahan tersebut.

Dalam bidang potensi desa atau perekonomian ada beberapa masalah seperti:

- a. Masyarakat belum bisa memasarkan hasil produk yang dihasilkan karena kurangnya pengetahuan akan adanya teknologi yang semakin canggih.
- b. Tidak ada generasi penerus untuk membuat hasil olahan hasil alam dari bahan pandan yang dapat digunakan untuk anyaman.
- c. Masyarakat harusnya lebih telaten atau lebih tekun lagi untuk membuat sebuah produk yang akan dibuat karena itu yang bisa membuat mereka mendapatkan sebuah keuntungan.
- d. Para petani juga mengeluhkan lahan yang semakin berkurang untuk dapat menanam hasil pertanian maka itu menjadi hambatan masyarakat dalam memproduksi hasil alam tersebut.
- e. Masyarakat masih banyak yang belum bisa mengolah atau menghasilkan sebuah produk dari tumbuhan yang mereka tanam.

Dari permasalahan tersebut memunculkan beberapa kegiatan yang akan dilakukan untuk pemberdayaan sumber daya manusia di Dusun Katemas yang terkait hasil bumi dan budaya. Salah satunya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Solusi Pemecahan Masalah

NO	Kegiatan	Keterangan
1	Pelatihan menganyam tikar daun pandan	1) Pelatihan budidaya daun pandan 2) pengolahan daun pandan menjadi tikar
2	Pelatihan mengolah jamur tiram	1) Pelatihan budidaya jamur tiram 2) pengolahan jamur tirams ebagai krupuk.

Dari permasalahan yang ada diatas, maka metode pelaksanaan yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Observasi
Kegiatan observasi dilakukan untuk tujuan melihat kondisi Dusun Katemas beserta potensi yang ada di Dusun Katemas.
- b. Wawancara
Wawancara dilaksanakan dengan tujuan mengetahui perkembangan kerajinan anyaman dan jamur tiram.
- c. Pelatihan membuat anyaman tikar daun pandan
Pelatihan ini bertujuan untuk melatih keterampilan pengrajin dan generasi muda dalam membuat anyaman tikar dari daun pandan.
- d. Pelatihan mengolah jamur tiram.
Pelatihan ini bertujuan untuk melatih keterampilan pengrajin dan generasi muda dalam mengolah jamur tiram
- e. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner yang bertujuan untuk mengetahui seberapa minat dan respon masyarakat akan adanya pendampingan pengembangan kerajinan anyaman untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Jika prosentase menunjukkan akan tinggi maka masyarakat sangat antusias dengan program pendampingan kerajinan anyaman, jika prosentase rendah maka sebaliknya, masyarakat tidak antusias dengan program pendampingan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tatap muka. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan observasi masyarakat Dusun Katemas. Kegiatan observasi ini dilakukan pengabdi yaitu melalui survey lokasi dan mengurus perizinan kepada kepala desa untuk melakukan kegiatan. Tahapan survey dilaksanakan guna mengidentifikasi, mencermati permasalahan yang ada di lapangan dan untuk mencari informasi tentang pemahaman pelaku UMKM dalam peningkatan kesejahteraannya kerajinan anyaman. (Fibriyanti et al., 2021)

Pelaksanaan program merupakan realisasi perencanaan program dengan melakukan pelatihan ketrampilan membuat anyaman dan pengolahan jamur tiram. Untuk pelatihan mengayam tikar daun pandan dilaksanakan pada 26 Juli 2023 pukul 09.00 sampai dengan 14.00 yang diikuti oleh ibu-ibu PKK, organisasi remaja desa .



Gambar 1. Pelatihan menganyam tikar dari daun pandan

Pelaksanaan pelatihan pengolahan jamur tiram dilaksanakan pada 20 Juli 2023 pukul 09.00 sampai dengan 13.00 yang diikuti oleh ibu-ibu PKK, organisasi remaja desa dan beberapa tamu siswa SMK Umar Zahid Perak.



Gambar 2 pengarahan praktek budidaya jamur tiram



Gambar 3. Praktek pembuatan Baglog (Media Jamur Tiram)

Pelatihan budidaya jamur tiram berisi cara-cara membudidayakan jamur tiram serta solusi dalam menghadapi permasalahan budidaya tersebut. Kegiatan ini didampingi oleh salah satu pengusaha Jamur Tiram di Desa Katemas yaitu Anggi Pujo Laksono. Beliau adalah pengusaha muda yang telah merintis usahanya selama kurang lebih dua tahun. Pelatihan ini secara rinci menjelaskan alat dan bahan pembuatan baglog jamur, praktek pencampuran bahan baglog, pengemasan media baglog kedalam plastik, pengovenan media baglog, proses pembibitan, cara penataan media baglog pada rak yang telah disediakan didalam kumbung jamur, cara perawatan jamur tiram berupa cara penyiraman dan pengobatan jamur dari hama, dan proses pemanenan jamur tiram. Selain itu beliau juga menjelaskan pengalaman beliau ketika menjalankan budidaya jamur tiram.



Gambar 4. Pengolahan jamur tiram menjadi sebuah produk

Jamur tiram dapat diolah menjadi berbagai olahan produk untuk meningkatkan nilai ekonomis. Pada kegiatan berinovasi untuk menjadikan jamur tiram menjadi sebuah produk CAKMAS (Camilan Khas Katemas). Produk tersebut berupa olahan jamur tiram menjadi sebuah kerupuk yang memiliki rasa yang khas dan gurih dengan berbagai varian rasa yaitu, original, balado, jagung manis, dan barbeque. Kami berharap kegiatan tersebut dapat menjadi sebuah solusi bagi masyarakat yang ingin mengembangkan produk lokal berupa jamur tiram dengan kemasan yang lebih mengasikkan dan dapat dijadikan teman camilan untuk bersantai atau menjadi oleh-oleh didesa tersebut. Seminar labelisasi dan legalisasi produk.

Tahap terakhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah evaluasi dengan menggunakan angket. Para pengrajin anyaman pandan dan jamur tiram diminta mengisi angket guna evaluasi kegiatan pelatihan dan pendampingan UMKM kerajinan anyaman dan jamur tiram. Dari hasil angket terhadap 30 peserta pelatihan menunjukkan 84% peserta pelatihan merasakan peningkatan ketrampilan dalam membuat produk anyaman maupun mengolah jamur tiram. 90%

peserta merasakan peningkatan daya saing produk dan 85% menyatakan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan sebanyak 90% peserta pelatihan menyatakan pelayanan tim sangat ramah dan melayani dengan baik, 92% peserta berharap pelaksanaan pelatihan berikutnya dapat dilakukan kembali, 84% peserta menyatakan bahwa pelatihan sesuai dengan kebutuhan pengrajin anyaman Dusun Katemas, 85% peserta menyatakan pelatihan ketrampilan pengrajin anyaman melalui pengembangan UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan Dusun Katemas.

KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat melalui pelestarian tradisi menganyam tikar daun pandan dan pengolahan jamur tiram sebagai upaya pemberdayaan masyarakat Desa Katemas Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang Jawa Timur mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan tersebut mengacu pada strategi pemberdayaan sumber daya manusia dalam mengembangkan Ekonomi Kreatif Dan Pelestarian Budaya. Dengan adanya strategi, pendayagunaan dan alokasi sumber daya manusia dapat lebih terarah dari hal tersebut peran vital strategi pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam membantu pembentukan program-program yang berkualitas dan dapat membantu keberlanjutan pembangunan yang ada di dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fibriyanti, Y. V., Zulyanti, N. R., & Alfiani. (2021). Pengembangan Umkm Kerajinan Anyaman Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(2), 438–446.
- Hekam, M. (2021). Pemberdayaan Pengrajin Daun Pandandi Desa Gunungteguh Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15, 136–145. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.21274>
- Muharram, F., Aulina, C. N., & Susilo, J. (2019). Pengembangan Nilai Ekonomi Tikar Pandan Menjadi B-Craft Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ardirejo Kecamatan Sambeng Lamongan. *Jurnal LeECOM (Leverage, Engagement, Empowerment of Community)*, 1(2), 139–142. <https://doi.org/10.37715/leecom.v1i2.1085>
- Umyati, S., Sukmasari, M. D., & Wijaya, A. A. (2022). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Peningkatan Nilai Tambah Komoditas Pertanian Di Era New Normal. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 6–10. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i1.1636>
- Wulansari, O. D. E., Wiryawan, D., Nursiyanto, N., & Zaini, T. M. (2023). Pelatihan Dan Pembuatan E-Commerce Pada Umkm Pengrajin Bambu Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah Kecamatan Gunung Alip Tanggamus. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 99–104. <https://doi.org/10.23960/buguh.v3n1.2153>